

Pengaruh Pemberian *Informed Consent* terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Pre Operasi* di RS Santa Elisabeth Medan

Lilis Novitarum^{*1}, Amnita Ginting², Royindah Sinaga³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia
Email: ¹lilisnovitari@gmail.com, ²amnita@gmail.com, ³royindahsinaggga@gmail.com

Abstrak

Tingkat kecemasan pada pasien *pre operasi* yang tidak diberi manajemen dengan adekuat sangat mempengaruhi proses dan hasil operasi itu sendiri untuk mengurangi kecemasan salah satunya adalah pemberian *informed consent*. Pemberian *informed consent* merupakan suatu upaya dimana memberikan informasi mengenai tindakan yang akan dilakukan dan meningkatkan kualitas pelayanan sehingga percaya pada tenaga medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien *pre operasi* di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Metode yang digunakan kuantitatif dengan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sample 40 responden. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner pemberian *informed consent* dan tingkat kecemasan pasien *pre operasi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *informed consent* berada dalam kategori mayoritas adekuat sebanyak 30 responden (75%) dan tingkat kecemasan pasien *pre operasi* yang mayoritasnya berada dalam kategori ringan sebanyak 30 responden (75%). Uji statistik *spearman Rank* diperoleh *p-value* 0,036 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan terdapat hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien *pre operasi*. Peneliti menyarankan agar rumah sakit dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pemberian *informed consent* kepada pasien dan memonitoring memberikan protokol tentang prosedur persiapan operasi.

Kata Kunci: Hubungan, Kecemasan, Operasi, Pasien, Tingkat

Abstract

The level of anxiety in preoperative patients who are not given adequate management greatly affects the process and results of the operation itself to reduce anxiety, one of which is providing informed consent. Providing informed consent is an effort to provide information about the actions to be taken and improve the quality of service so that they trust medical personnel. This study aims to identify the relationship between providing informed consent and the level of anxiety of preoperative patients at Santa Elisabeth Hospital Medan in 2024. The method used is quantitative with a correlation design with a cross-sectional approach. The sampling technique in this study used purposive sampling with a sample size of 40 respondents. The instruments used were questionnaire sheets for providing informed consent and the level of anxiety of preoperative patients. The results of this study indicate that the provision of informed consent is in the adequate majority category of 30 respondents (75%) and the level of anxiety of preoperative patients, the majority of whom are in the mild category of 30 respondents (75%). The Spearman Rank statistical test obtained a *p-value* of 0.036 ($p < 0.05$) so it is concluded that there is a relationship between the provision of informed consent and the level of anxiety of preoperative patients. Researchers recommend that hospitals maintain and even improve the provision of informed consent to patients and monitor and provide protocols on surgical preparation procedures.

Keywords: Anxiety, Level, Operation, Patient, Relationship

1. PENDAHULUAN

Pre operasi merupakan rangkaian yang dilalui pasien sebelum terjadi tindakan operasi yang dapat menimbulkan reaksi stress baik secara fisiologis, maupun psikologis yang dapat menyebabkan kecemasan (Livana et al., 2020). Kecemasan yang dirasakan pasien sebelum pembedahan juga berpengaruh terhadap keberhasilan dan pembedahan tersebut dan akan dapat berisiko menghasilkan

komplikasi post operasi. Kecemasan pada pre operasi dapat meningkatkan tekanan darah yang dapat menghambat.

WHO (2020) terdapat 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di seluruh dunia dan lebih dari 28% orang mengalami tingkat kecemasan terdapat 50% pasien pre operasi di dunia mengalami anisietas dan di perkirakan 50% sampai dengan 75% mengalami kecemasan selama periode pre operasi (Livana et al., 2020). Kemenkes RI (2020) menyatakan bahwa kasus bedah ada sebanyak 1,2 jiwa pasien mengalami tindakan operasi dan menepati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan penyakit di RS se-indonesia dengan pasien operasi. Suatu RSU dr. Soekardjo Tasikmalaya bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 9 orang (21,4%) tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 21 orang (50,0%), dan tingkat kecemasan berat sebanyak 12 orang (28,6%) dari 42 sample, (Rismawan, 2019).

Kecemasan diakibatkan oleh faktor prediposisi karena perubahan neurotransmitter. Neurotransmitter adalah molekul atau zat kimia membawa pesan dalam tubuh yang mengirimkan sinyal atau pesan antara neuron dari sel saraf ke sel target. Oleh karena itu reaksi kecemasan memerlukan pemberian informed consent yang dimana suatu tindakan upaya yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman terhadap tenaga medis dengan klien. Studi pendahuluan yang dilakukan berdasarkan wawancara yang langsung dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 4 dari 6 pasien mengatakan sangat cemas saat akan dilakukan operasi, pasien mengeluh takut akan nyeri setelah operasi, takut akan ancaman tubuh lain, gelisah dan mudah lelah dan takut operasi gagal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian informed consent dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan deskriptif korelasi, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan intervensi (Creswell, 2010). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data cross-sectional, di mana data dikumpulkan dalam satu waktu tertentu untuk menggambarkan hubungan antarvariabel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 responden, sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Untuk menguji hubungan antarvariabel, penelitian ini menggunakan uji Spearman Rank, yang cocok untuk menganalisis korelasi antara dua variabel dengan skala ordinal atau non-parametrik. Uji ini memungkinkan peneliti mengetahui seberapa kuat dan arah hubungan antara variabel yang diteliti. Melalui desain dan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel yang dikaji serta implikasinya dalam konteks yang lebih luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil univariat dan bivariat “Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Prasentase Responden Berdasarkan Data Demografi Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”

No	Karakteristik responden	f	%
1	Umur Responden		
	Remaja Akhir	2	5
	Dewasa Awal	9	22,5
	Dewasa Akhir	8	20
	Lansia Awal	12	30
	Lansia Akhir	6	15
	Manula	3	7,5
	Total	40	100

2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	18	45
	Perempuan	22	55
	Total	40	100
3	Suku		
	Batak Toba	28	70
	Batak Karo	6	15
	Nias	1	2,5
	Melayu	2	5
	Batak simalungun	2	5
	Batak Mandailing	1	2,5
	Total	40	100
4	Pendidikan		
	SD	3	7,5
	SMP	4	10
	SMA	15	37,5
	Perguruan Tinggi	18	45
	Total	40	100
5	Jenis bedah		
	Mayor	19	47,5
	Minor	21	52,5
	Total	40	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 ditemukan bahwa frekuensi dan persen terkait data demografi berdasarkan umur pada remaja akhir sejumlah 2 (5%), dewasa awal sejumlah 9 (22,5%), dewasa akhir sejumlah 8 (20%), lansia awal 12 (30%), lansia akhir 6 (15%), manula 3 orang (7,5%). Berdasarkan jenis kelamin laki-laki sejumlah 18 responden (45%), perempuan 22 (55%). Berdasarkan suku ditemukan bermayoritas batak toba yaitu 28 responden (70%), Batak karo 6 orang (15%), Nias 1 (2,5%), Melayu 2 (5%), Batak simalungun 2 responden (5%), Mandailing 1 orang (2,5%). Berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan mayoritas responden berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 18 orang (45%), SMA 15 orang (37,5%), SMP 4 orang (10,5%), SD 3 responden (7,5%). Berdasarkan jenis pembedahan didapatkan bedah mayor ada 19 responden (47,5%), jenis bedah minor ada 21 responden (52,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi pemberian informed consent pada pasien Pre Operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n=40)

No	Pemberian informed consent	f	%
1	Cukup Adekuat	10	25
2	Adekuat	30	75
	Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa pemberian *informed consent* berada pada kategori cukup adekuat sejumlah 10 responden (25%) dan kategori adekuat sejumlah 30 responden (75%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n=40)

No	Tingkat kecemasan pasien pre operasi	f	%
1	Ringan	30	75
2	Sedang	10	25
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dan presentase tingkat kecemasan pasien pre operasi yang mayoritas berada pada kategori ringan yaitu sejumlah 30 orang (75%) dan kategori sedang ada 10 orang (25%).

Tabel 4. Hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Pemberian <i>informed consent</i>	Tingkat Kecemasan												<i>Coefision corelation</i>	<i>p-value</i>
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Panik		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%		
Cukup	0	0	5	12,5	5	12,5	0	0	0	0	10	25	-0,333	0,036
Adekuat														
Adekuat	0	0	25	62,5	5	12,5	0	0	0	0	30	75		
Total	0	0	30	75,0	10	25,0	0	0	0	0	40	100		

Bersumber dari hasil dari 40 responden yang menyatakan bahwa pemberian *informed consent* cukup adekuat yang mengalami cemas ringan 5 orang (12,5%), cemas sedang 5 responden (12,5%). Sedangkan responden yang menyatakan pemberian *informed consent* yang adekuat mengalami cemas ringan 25 responden (62,5%), dan cemas sedang 5 responden (12,5%). Berdasarkan hasil uji statistic *Spearman Rank* diperoleh *p-value* 0,036 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Hasil *coefficient correlation* = -0,333 yang artinya apabila pemberian *informed consent* meningkat maka tingkat kecemasan semakin rendah dengan kekuatan hubungan cukup.

3.1. Pemberian Informed Consent Di RS Santa Elisabeth Medan 2024

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa Pemberian *informed consent* pada responden paling banyak yaitu adekuat sebanyak 30 orang (75,0%), hal ini menunjukkan hampir seluruh responden menilai bahwa Pemberian *informed consent* yang baik. Berdasarkan informasi yang ditemukan peneliti melalui kuesioner bahwa banyak responden menyakatakan mereka mendapatkan informasi yang adekuat dari tenaga medis.

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2023) menuliskan pemberian *informed consent* adalah persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarga pasien atas dasar penjelasan mengenai tindakan medik yang akan dilakukan lisan atau tulisan. Pemberian *informed consent* dapat diberikan oleh perawat yang dimana peran utama adalah membantu pasien untuk mengambil keputusan pada tindakan pelayanan kesehatan sesuai dengan linkup kewenannya setelah diberikan informasi yang cukup oleh tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Di et al (2023) menunjukan bahwa peneliti ini berpendapat kepuasan diterima oleh pasien akan sangat dipengaruhi oleh layanan dan cara petugas kesehatan memperlakukan pasien, dan *informed consent* memiliki arti membuat perencanaan perawatan sehingga meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulina et al (2023) mengatakan bahwa pemberian *informed consent* persetujuan yang diberikan oleh pasien setelah menerima penjelasan *informed consent*. *Informed consent* bukan sekedar formulir yang didapatkan oleh pasien, tetapi merupakan suatu proses komunikasi dan meningkatkan kepercayaan.

Berdasarkan penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pemberian *informed consent* mayoritas menerima *informed consent* yang adekuat dimana responden mengatakan tenaga medis yaitu dokter menyampaikan informasi mengenai tindakan yang akan diberikan dan memberikan dukungan pada pasien sampai keberhasilan tindakan operasi yang akan diberikan. Seorang dokter sebelum melakukan tindakan medis akan terlebih dahulu memberikan *informed consent* atau penjelasan yang adekuat seperti tujuan, resiko dari tindakan, tindakan alternatif lain, dan lain sebagainya yang dimana dijelaskan dengan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami.

3.2. Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabet Medan Tahun 2024

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa tingkat kecemasan responden paling banyak yaitu ditingkat kecemasan ringan ada sejumlah 30 responden (75%), dan tingkat kecemasan sedang ada 10 responden (25%). Kecemasan merupakan perilaku atau sifat yang muncul karna rasa takut, khawatir dan pengalaman dari pasien. Apabila tingkat kecemasan yang dialami pasien pre operasi semakin meningkat atau tinggi maka kemungkinan besar tenaga medis/ dokter kurang dalam memberikan informed consent dalam persiapan operasi tindakan sebelum dilakukannya operasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Koto et al. (2023) menuliskan bahwa pemberian informed consent sebelum operasi mempengaruhi penurunan tingkat kecemasan dengan baik oleh pasien. Mayoritas pasien-pasien pre operasi yang akan dikirim keruangan operasi. Kecemasan juga dipengaruhi oleh usia, usia yang lebih muda lebih rentang mengalami kecemasan. Hal ini terjadi karena faktor emosional dan lingkungan dimana tingkat emosional berbeda. Masalah pasien mengalami kecemasan dapat diadaptasi dengan memberikan motivasi dan dukungan psikososial (Gumilang et al., 2022). Menurut Utami et al. (2023) mengatakan kecemasan adalah keadaan emosional serta pengalaman subjektif terhadap objek yang tidak jelas serta khusus akibat prediksi bahaya yang mengalami ancaman. Ancaman terhadap bahaya yang dengan diiringi pergantian sistem saraf otonom serta perasaan terdapatnya tekanan, rasa khawatir ataupun risau.

Peneliti berasumsi selama melakukan penelitian peneliti mengobservasi pada setiap responden yang akan menjalani operasi kebanyakan kecemasan pasien diakibatkan karena rasa takut akan resiko yang akan muncul setelah dilakukan operasi. Pasien pre operasi yang sering mengalami permasalahan yaitu dimana kurangnya persiapan mental pasien yang akan menjalani operasi sehingga mengakibatkan terjadinya kecemasan pada pasien. Pasien pre operasi juga mengatakan bahwa mereka yang mengalami kecemasan karena takut mengalami kecacatan dan cidera pada tubuh saat operasi.

3.3. Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabet Medan Tahun 2024

Bersumber dari hasil dari 40 responden yang menyatakan bahwa pemberian informed consent cukup adekuat yang mengalami cemas ringan 5 orang (12,5%), cemas sedang 5 responden (12,5%). Sedangkan responden yang menyatakan pemberian informed consent yang adekuat mengalami cemas ringan 25 responden (62,5%), dan cemas sedang 5 responden (12,5%). Berdasarkan hasil uji statistic Spearman Rank diperoleh p-value 0,036 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pemberian informed consent dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Hasil coefficient correlation= -0,333 yang artinya apabila pemberian informed consent meningkat maka tingkat kecemasan semakin rendah dengan kekuatan hubungan cukup.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian oleh Kustriyani (2019) dan Murdiman et al (2019) menyatakan prosedur pembedahan akan menimbulkan kecemasan pasien pre operasi. Untuk mengurangi tingkat kecemasan, pasien perlu diberikan informasi yang dapat dilakukan sebelum tindakan yang akan diberikan. Pemberian informed consent dapat dilakukan sebelum pembedahan untuk menjelaskan tentang operasi yang akan dilakukan agar tidak memiliki kecemasan yang berlebihan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sari dan Widiharti (2022) mengatakan perlunya informed consent sebagai dasar untuk melakukan tindakan medis sangat diutamakan untuk menjadi pondasi kepercayaan seseorang, oleh sebab itu seorang tenaga medis harus mampu melakukan pemberian informed consent dengan baik agar terciptanya kepercayaan seseorang dalam suatu tindakan medis sehingga tidak menimbulkan cemas yang berlebihan.

Penjelasan tindakan operasi dan mempunyai kemampuan pengambilan keputusan yang tepat mempunyai hak untuk melakukan pemeriksaan dan tindakan medik. Pemberian informed consent yang baik dapat meningkatkan kepercayaan seseorang sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan yang berlebihan. Selain dokter perawat juga mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap tindakan operasi, salah satunya untuk membantu pasien mendapatkan informasi tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan agar dapat mengurangi rasa cemas yang dialami pasien.

4. KESIMPULAN

Penelitian di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2024 menunjukkan bahwa 75% pasien pre operasi menerima informed consent secara adekuat dan memiliki tingkat kecemasan ringan. Uji Spearman Rank menunjukkan hubungan signifikan antara pemberian informed consent dan tingkat kecemasan ($p\text{-value} = 0,036$; korelasi $-0,333$), yang berarti semakin baik informed consent diberikan, semakin rendah kecemasan pasien. Hal ini menegaskan pentingnya kualitas informed consent dalam menurunkan kecemasan sebelum operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar.
- Di, O., Rumah, U. P. T., Umum, S., & Banggai, D. (2023). *KEPUASAN PEMBERIAN INFORMED CONSENT PADA PASIEN PRE*. 4, 6964–6970.
- Gumilang, N. M., Susanto, A., & Suryani, R. L. (2022). Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1, 332–337.
- Kustriyani, M. F. N. R. (2019). Pemberian Informed Consent Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal. *Journal.Uwhs.Ac.Id*, Vol 1(No 1), 107–118.
- Lestari, S., Sumedi, S., & Koto, Y. (2023). Informed Consent dan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(11), 993–1002. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i11.200>
- Livana, P., Resa Hadi, S., Terri, F., Dani, Kushindarto, & Firman, A. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Maulina, Latifah Susilowati, Y., & Diel, M. M. (2023). Perbedaan tingkat kecemasan pemberian informed consent pada pasien pra operasi. 12(2), 189–198. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.164>
- Rismawan, W. (2019). TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI DI RSUD dr.SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 65–70. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.451>
- Sari, K. E., & Widiharti. (2022). *HUBUNGAN INFORMED CONSENT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUANG OPERASI* *Correlation Of Informed Consent With Anxiety Level Of Pre Operational Section Caesaria Patients In The Operating Room*. 3(2), 158–165.
- Sugiarto, R., Utami, T., & Abdillah, H. (2023). Hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di ruang kamar operasi RSUD Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 214–222. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.738>